

TUTORIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**Syukri Fathudin Achmad Widodo
(Fakultas Teknik- MKU UNY)**

Abstrak

Tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kegiatan kokurikuler yang menekankan pada pendalaman dan penguasaan keterampilan praktek ibadah dan baca tulis Al-Qur'an yang diwajibkan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Artinya kegiatan tutorial PAI melekat pada mata kuliah ini.

Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh para tutor PAI. Tutor PAI adalah mahasiswa yang telah memenuhi syarat khusus melalui seleksi, pelatihan dan mendapatkan mandat dari dosen PAI. Pada perkembangan selanjutnya tutorial PAI merupakan sarana menyebarkan nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk memberikan pendalaman dan penguasaan tambahan keislaman bagi mahasiswa di luar jam tatap muka perkuliahan pendidikan Agama Islam. Dengan tutorial PAI diharapkan terbentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan visi UNY (bernurani-Mandiri-Cendekia)

Kata kunci : Tutorial, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Dalam undang – undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang termasuk komponen Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dalam struktur Mata Kuliah umum (MKU) UNY, setidaknya memiliki peran strategis untuk ikut serta memberikan kontribusi bagi pengembangan perilaku , akhlak peserta didik yang memiliki sifat kecendekiawaan , kemandirian dan memiliki kebernuranian.

Pembentukan karakter seorang mahasiswa ditempuh melalui proses yang panjang terkait dengan ranah afektif, berbeda dengan proses dengan rumpun mata kuliah yang bersifat kognitif atau psikomotor. Pembentukan kepribadian seseorang tidak hanya melalui pengalaman belajar dikelas saja, tetapi juga dilakukan diluar kelas, misalnya praktek ibadah di Masjid Mujahidin UNY, tadabur alam halaman rektorat , Tutorial PAI .

Menurut Herminarto Sofyan (2008) , kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat tumbuh dan berkembang secara simultan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga dihasilkan insan-insan yang cerdas, santun, berkepribadian, dan menjunjung tinggi nilai-nilai spriritualitas. Ada limawilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yang dapat dibentuk dalam diri mahasiswa. Lima wilayah tersebut adalah :

- a. kemampuan mengenali emosi diri , yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi tersebut muncul
- b. kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan perasaannya sendiri, sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya yang salah

- c. kemampuan memotivasi diri sendiri adalah kemampuan memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat
- d. kemampuan mengenali emosi orang lain, adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain merasa senang dan mengerti perasaannya, kemampuan ini sering dinamakan Empati.
- e. Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta ketrampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan mahasiswa menjadi lebih luas

Visi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sampai tahun 2010 adalah mampu menghasilkan insan cendekia, mandiri dan bernurani. Dalam mewujudkan visi tersebut dibutuhkan kerjasama, tolong-menolong dan persaudaraan. Menurut Sarbiran (2008: 1) supaya visi UNY tersebut dapat mudah diimplementasikan seluruh elemen UNY, dibutuhkan KKT (Kemauan, Kepedulian dan Tanggung jawab) agar selalu berhasil dan atau semakin baik .

Pun demikian masing-masing pimpinan UNY diharapkan berfungsi sebagai motivator bagi lingkungannya, tak terkecuali dosen mata kuliah pendidikan agama Islam (PAI) beserta para tutor PAI. Meskipun mata kuliah ini hanya 3 SKS dan rata-rata ditempuh mahasiswa pada awal semester, diharapkan memiliki andil dalam pembentukan karakter mahasiswa. Namun harus diakui beban materi yang ajarkan sesuai rambu-rambu Dikti Depdiknas yang sarat bermuatan ranah kognisi, mengharuskan para dosen untuk mengembangkan dan berkreasi sesuai dengan silabus PAI UNY yang tentunya berdasarkan Visi dan Misi UNY tersebut.

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) seperti halnya di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berguna untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas ikut serta mewujudkan Indonesia yang utuh aman, sejahtera yang diridhoi Allah SWT. Apabila dilihat dari nilai gunanya, nampaknya sungguh sangat indah dan idealis, tetapi jika dilihat dari proses pelaksanaannya, menimbulkan pertanyaan besar? , Mungkinkah merubah karakter, watak dan akhlak seseorang hanya dalam waktu satu semester ?
Wallahu'alam bis shoab.

Sedangkan visi dan misi mata kuliah PAI sebagai berikut

Visi : Menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai, dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan kepribadian Islami

Misi :

Terbinanya mahasiswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi.

Tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tutorial PAI merupakan kegiatan kokurikuler yang menekankan pada pendalaman dan penguasaan keterampilan praktek ibadah dan baca tulis Al-Qur'an yang diwajibkan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan tutorial PAI ini relevan dengan model belajar *cooperative learning* , karena itu proses pembelajarannya diselenggarakan dalam kegiatan belajar mengajar tutorial (kbmt) diluar jam perkuliahan pendidikan agama Islam, sedangkan tutor berasal dari teman sebaya, artinya dilakukan dengan prinsip belajar bersama(Syukri,2006:16).

Pada perkembangan selanjutnya tutorial PAI merupakan sarana menyebarkan nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk memberikan pendalaman dan penguasaan tambahan keislaman bagi mahasiswa di luar materi perkuliahan pendidikan Agama Islam. Dengan tutorial PAI diharapkan terbentuk sosok pribadi muslim yang utuh, tangguh, menjadi suri tauladan dan sanggup menyebarkan Dakwah Islam (*Agent of Change and Inovation*) kepada warga kampus maupun masyarakat umum.

Visi Tutorial PAI :

“Mewujudkan Masyarakat Kampus yang Bernurani,Cendekia, dan Mandiri, melalui
Pengelolaan Tutorial yang Profesional”

Misi Tutorial PAI :

1. Membentuk pribadi muslim yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual
2. Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan tutorial
3. Membentuk lingkungan kegiatan tutorial yang kondusif bagi peserta tutorial
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya tutor

5. Mewujudkan mahasiswa yang berprestasi dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam

Kedudukan dan status Tutorial Pendidikan Agama Islam :

- a. Sifatnya wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam.
- b. Merupakan pendukung mata kuliah PAI yang dimaksudkan untuk pendalaman atau perluasan materi PAI dan aspek ibadah
- c. Mahasiswa yang telah mengikuti tutorial PAI dengan ketentuan pertemuan kegiatan belajar mengajar tutorial (kbmt) dan mengikuti kuliah akhir semester atau pesantren sehari akan mendapatkan nilai akhir tutorial.
- d. Kedudukan nilai akhir tutorial PAI adalah sebagai nilai yang ikut dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir mata kuliah PAI oleh dosen pengampu PAI atau berkontribusi setara dengan 15 % dari total.

Adapun Kegiatan tutorial PAI meliputi :

a. ORIENTASI

Orientasi merupakan kegiatan awal, memberikan informasi tentang syllabus, materi dan kontrak belajar antara tutor dan peserta

b. KBMT

Merupakan Kegiatan Belajar Mengajar Tutorial yang dilaksanakan selama 1 semester yang meliputi KBMT Klasikal pada awal pertemuan, yang dilanjutkan dengan KBMT Kelompok yang didampingi oleh seorang Tutor minimal selama 9 kali pertemuan. Di pertengahan kegiatan ini terdapat seminar yang merupakan kegiatan suplemen yang diberikan kepada peserta. Dalam kegiatan tutorial ini terdapat Ujian Akhir Semester dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan KBMT Kelompok.

c. PESANTREN SEHARI

Merupakan kegiatan penutupan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Tutorial yang dilaksanakan pada akhir semester. Diharapkan pada kegiatan Pesantren sehari, dapat dilanjutkan dengan Tutorial Lanjut.

d. KAJIAN KELAS

Merupakan kajian keislaman di masing-masing kelas untuk menambah wawasan keislaman yang dilakukan minimal sekali dalam satu bulan

Materi Tutorial PAI

Materi yang diberikan dalam Tutorial lebih banyak bertujuan kepada aplikasi :

1. Ibadah (Thaharah, Sholat)
2. Bacaan Al Qur'an.
3. Akhlaq.

Materi Tutorial disesuaikan dengan tujuan dasar pelaksanaan Tutorial. Bagaimana mahasiswa baru muslim bisa lurus aqidah, baik ibadahnya lancar bacaan Al Qur'annya serta mulia akhlaq dan kepribadiannya.

Manajemen tutorial dalam rangka meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Sumberdaya manusia

a. Rekrutmen Tutor melalui Bina Tutor (Bintor)

1. Target dan Tujuan:

- Dilakukan 2 kali dalam 1 tahun
- Diharapkan menambah jumlah tutor
- Target Ideal tiap tahun adalah 400 tutor aktif dengan perbandingan ideal 1 tutor : 10 peserta

2. Alur perekrutan tutor :

KBMT---Tutorial Lanjut (Up grade dan persiapan calon tutor) — Pendaftaran --- Tes (wawancara, tertulis, ibadah, BAQ, microteaching)—(lulus, lulus bersyarat, *tidak lulus*)—Tutor Muda

b. UP GRADE TUTOR

Yaitu kegiatan untuk memberikan pencerahan dan penyegaran baik untuk tutor muda maupun tutor senior

Tutor Muda

- Short Course (suplemen awal tutor yan lulus dalam seleksi calon tutor)
- Suplemen periodik tutor muda (minimal 4 kali pertemuan)

Tutor senior

Madrasah Tutor dilaksanakan tiap 2 pekan sekali

d. Koordinasi Dosen dan Tutor PAI

Kegiatan ini berisi koordinasi dan konsolidasi antara dosen dan tutor PAI, yang dilaksanakan tiap semester sekali. Dengan mendatangkan narasumber yang relevan diharapkan kegiatan ini dapat *meng-up date* keilmuan sekaligus meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dosen dan tutor PAI.

Berikut ini beberapa narasumber yang pernah mengisi kegiatan koordinasi dosen dan tutor PAI di UNY

No.	Nama	Institusi	Tema	Ket
1.	Dr. Rahmat Wahab	UNY	Pembelajaran orang dewasa	Semester Genap 2006/07
2.	Dr. Khoirudin Bashori	UMY	Membangun Jatidiri Muslim yang Tangguh	Smt Gasal 2007/08
3.	Prof. Sarbiran, Ph.D	UNY	Pengembangan <i>Softskill</i> mahasiswa	Smt Genap 07/08
4.	Dr. Marzuki, M.Ag	UNY	Pengembangan materi PAI	Smt Genap 07/08
5.	Sumarno, Ph.D	UNY	Model Pembelajaran PAI dengan <i>Contextual Teaching & Learning</i>	Smt Gasal 08/09

6.	Mami Hajaroh, M.Pd	UNY	Sistem Evaluasi Pembelajaran Tutorial PAI	Smt Genap 08/09
7.	Drs.Suparlan	UNY	Otokritik pelaksanaan Tutorial PAI UNY	Smt Genap 08/09
8.	Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag	UNY	Pengembangan Pembelajaran PAI dari 2 SKS menjadi 3 SKS	Smt Gasal 09/10
9.	Dr.Siti Irine Astuti,M.Si	UNY	Pengenalan Motivasi Belajar dengan <i>Brain Gym</i>	Smt Genap 09/10
10.	Prof.Dr.Jumadi	UNY	Mengmbangan Soft Skill Mahasiswa UNY melalui Pendidikan Agama Islam	Smt Gasal 10/11
11.	Dr.Muqowim,M.Ag	UIN	Pembelajaran PAI melalui Pendidikan Living Values	Smt Genap 10/11

Target Program Kerja Tutorial PAI UNY (Ardiansyah,2007)

- Target jangka pendek.
 1. Tercapainya akhlaq yang baik kepada Mahasiswa baru.
 2. Memahami hakekat dan kewajiban shalat lima waktu. Ada perubahan yang lebih baik dalam melaksanakan shalat.
 3. Mahasiswa baru muslim yang belum bisa baca Al Qur'an bisa mengetahui baca Al Qur'an dalam program P2BAQ.
 4. Melakukan perlindungan kepada Mahasiswa baru (MABA) terhadap aliran sesat di UNY.
 5. Pendataan Mahasiswa yang terlibat dalam penyebaran aliran sesat di kampus .
 6. Profesional dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Tutorial (KBMT)

7. Komunikasi efektif dengan dosen PAI, jajaran Pembantu Rektor 1 , Para Pembantu Dekan I

Makna Pendidikan Karakter

Terdapat berbagai rumusan dalam memaknai karakter maupun pendidikan karakter. Rumusan tersebut antara lain:

- a. *Character is the combination of personal qualities that make each person unique. Teachers, parents, and community members help children build positive character qualities. For example, the six pillars of character are trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, and citizenship. Character deals with how people think and behave related to issues such as right and wrong, justice and equity, and other areas of human conduct (www.eduscapes.com).*
- b. *Character is attribute or a quality that defines a person. This means that you are defined by a certain set of habits, qualities or attitudes and these form the basis upon which you character is judged (www.indianchild.com)*
- c. *Character education is the development of knowledge, skills, and abilities that encourage children and young adults to make informed and responsible choices (www.eduscapes.com).*
- d. *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values (Lickona, www.goodcharacter.com)* Lebih lanjut Lickona mengemukakan: ***“When we think about the kind of character we want for our children, it’s clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right—even in the face of pressure from without and temptation from within.”***
- e. *Character education is the development of knowledge, skills, and abilities that enable the learner to make informed and responsible choices. It involves a shared educational commitment that emphasizes the responsibilities and rewards of productive living in a global a diverse society (www.urbanext.illinois.edu)*
- f. *Character education is an umbrella term loosely used to describe the teaching of children in a manner that will help them develop variously as moral, civic, good, mannered, behaved, non-bullying, healthy, critical, successful, traditional, compliant and/ or socially-acceptable beings (wikipedia.com)*
- g. *Character education (CE) is everything you do that influences the character of the kids you (Elkin & Sweet, 2004)*

Dari berbagai pendapat tersebut secara sederhana dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya karakter menyangkut kualitas diri dan keyakinan seseorang

yang akan melandasi perilaku. Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap yang dibutuhkan agar seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma, etika, maupun aturan yang berlaku.

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Tutorial PAI

Implementasi pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, dan iklim/budaya akademik. Oleh karenanya pertanyaan dasar yang harus dijawab dalam hal ini adalah: (1) bagaimanakah mengintegrasikan karakter dalam kurikulum, dan (2) bagaimana menciptakan strategi yang mendukung implementasi integrasi karakter dalam perkuliahan, (3) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya akademik dalam mendukung integrasi karakter dalam proses pendidikan.

a. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Untuk membahas integrasi *karakter* dengan kurikulum, perlu disepakati dulu bahwa kurikulum adalah skenario pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar mampu menghadapi problema kehidupan dan kemudian memecahkannya secara arif dan kreatif, berarti pembelajaran pada semua matapelajaran seharusnya diorientasikan ke tujuan itu dan hasil belajar juga diukur berdasarkan kemampuan yang bersangkutan dalam memecahkan problem kehidupan. Pengembangan aspek-aspek *karakter* tersebut dapat dibarengkan dengan substansi matapelajaran atau bahkan sebagai metoda pembelajarannya.

Jika digunakan kurikulum berorientasi kompetensi maka *karakter* seharusnya dimasukkan sebagai kompetensi dasar yang dikembangkan bersama mata kuliah lainnya. Dengan demikian setiap mata kuliah dituntut untuk mengembangkannya bersama kompetensi substansi mata kuliah atau bahkan merupakan aplikasi substansi matapelajaran dalam kehidupan. Dosen, Tutor PAI perlu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan integrasi pendidikan karakter dalam mata kuliah PAI.

b. Integrasi Karakter dalam Pembelajaran

Pelaksanaan integrasi karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bermacam-macam strategi dengan melihat kondisi mahasiswa serta lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu pelaksanaan integrasi karakter dalam Tutorial PAI memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know*, *learning to learn*, *learning to be*, dan *learning to live together*, dan (4) dilaksanakan secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut integrasi karakter dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai model, misalnya model pembelajaran dan pelatihan berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran terlibat secara langsung (*hands-on learning*), pembelajaran berbasis aktivitas (*activities based learning*), dan pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*). Dengan model-model di atas memungkinkan subjek didik banyak melakukan sesuatu, bukan sekedar memahami dan mendengarkan.

Sedikitnya terdapat tiga model implementasi karakter yang perlu dipertimbangkan, yaitu: (1) model integratif, (2) model komplementatif, dan (3) model diskrit (terpisah). Dalam model integratif, implementasi karakter melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata kuliah yang ada, bahkan proses pembelajaran. Program kurikuler atau mata kuliah yang ada hendaknya bermuatan kepada penanaman karakter. Model ini membutuhkan kesiapan dan kemampuan tinggi dari dosen/tutor. Dosen/Tutor dituntut untuk kreatif, penuh inisiatif, dan kaya akan gagasan. Dosen/Tutor harus pandai dan cekatan menyiasati dan menjabarkan kurikulum, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan penilaian. Keuntungannya model ini, adalah relatif murah, tidak membutuhkan ongkos mahal, dan tidak menambah dosen.

Dalam model komplementatif, implementasi karakter, ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada; bukan dalam matakuliah. Pelaksanaannya dapat berupa menambahkan mata kuliah karakter dalam struktur kurikulum. Model ini membutuhkan waktu tersendiri atau waktu tambahan, juga dosen tambahan dan membutuhkan ongkos yang relatif mahal. Selain itu, penggunaan model ini dapat menambah beban tugas mahasiswa

dan dosen serta membutuhkan finansial yang tidak sedikit yang dapat memberatkan pihak institusi. Meskipun demikian, model ini dapat digunakan secara optimal dan intensif untuk membentuk karakter mahasiswa.

Dalam model terpisah (diskrit), implementasi *karakter* disendirikan, dipisah, dan dilepas dari program-program kurikuler, atau mata kuliah. Pelaksanaannya dapat berupa pengembangan karakter yang dikemas dan disajikan secara khusus pada peserta didik. Penyajiannya bisa terkait dengan program kurikuler atau bisa juga berbentuk program ekstrakurikuler. Model ini memerlukan persiapan yang matang, ongkos yang relatif mahal, dan kesiapan sekolah yang baik. Model ini memerlukan perencanaan yang baik agar tidak salah penerapan, namun model ini masih dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik secara komprehensif dan leluasa.

Pemilihan model yang diterapkan tersebut akan sangat tergantung dari berbagai kesiapan beberapa aspek termasuk karakteristik institusi masing-masing. Melalui proses evaluasi diri, ujicoba, validasi, implementasi dan evaluasi akan didapatkan pola yang cocok untuk masing-masing institusi.

c. Implementasi Karakter dalam Iklim/Budaya Akademik

Aspek-aspek karakter, khususnya yang bersifat sikap (merupakan perwujudan kesadaran diri) banyak yang sebenarnya merupakan bagian aktivitas sehari-hari manusia. Secara teoritik aspek sikap atau ranah afektif lebih efektif jika dikembangkan melalui kebiasaan sehari-hari. Misalnya disiplin pada mahasiswa akan lebih mudah dikembangkan jika disiplin telah menjadi kebiasaan sehari-hari di kampus. Jujur, kerja keras, saling toleransi dan sebagainya akan mudah dikembangkan jika aspek-aspek tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di kampus. Dalam konteks tutorial PAI membentur kultur akhlak mulia (karakter) menjadi langkah yang dirasa efektif dalam upaya menumbuhkan sikap jujur, disiplin mahasiswa yang diharapkan nantinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Penutup

Tutorial PAI merupakan bagian dari matakuliah Pendidikan Agama Islam. Karenanya tugas para tutor menyampaikan pembelajaran euai dengan silabus dan rencana pembelajarannya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab . Dosen PAI

wajib memberikan masukan, mengevaluasi dan memberikan pencerahan agar para tutor tidak melenceng dalam melaksanakan kegiatan tutorial PAI. Dan dukungan dana dari Rektorat khususnya Pembantu Rektor 1 begitu penting untuk menjalankan roda kehidupan tutorial PAI di UNY. Semoga Tutorial Pendidikan Agama Islam mampu memberi warna dan pencerahan bagi upaya pembentukan karakter mahasiswa sesuai visi UNY (Bernurani-Mandiri dan Cendekia).

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah (2007) *Materi Workshop Tutorial PAI UNY*

Darmiyati Zuhdi (2010). *Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam bidang studi disekolah dasar*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, LPM UNY Yogyakarta

Elkind, D.H., & and Freddy Sweet, F. (2004) *How to Do Character Education* . Diambil pada tanggal 6 April 2011 dari www.goodcharacter.com

Herminarto Sofyan (2008) *Pengembangan Soft skill Mahasiswa, Majalah Dinamika UNY, Edisi Dies Natlis UNY Mei 2008* , Humas UNY

Sarbiran (2008) *Pemikiran praktis Membangun Kultur BCM di UNY*, makalah tidak dipublikasikan dalam Semiloka Lemlit UNY, 1 Desember 2008

Sumarno (2008) *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Contextual and Teaching (CTL)*, Makalah Koordinasi Dosen dan Tutor Pendidikan Agama Islam, 14 Februari 2008

Suparlan (2009) *Otokritik Pelaksanaan Tutorial PAI di UNY Yogyakarta*, makalah Koordinasi Dosen dan Tutor Pendidikan Agama Islam, 9 Februari 2009

Syukri Fathudin AW (2006) *Menerapkan metode cooperative learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Humanika, UPT MKU UNY Yogyakarta

Syukri Fathudin AW, Sudiyatno (2009) *Peningkatan Perilaku Religius Mahasiswa Melalui Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Pembinaan Di Unit Kegiatan Keagamaan Mahasiswa*, Jurnal Humanika , UPT MKU UNY Yogyakarta

Biodata Penulis

Syukri Fathudin Achmad Widodo, dilahirkan di Kab.Semarang pada 12 Maret 1975, menyelesaikan sarjana pada STAIN Salatiga dan pascasarjana pada UNNES Semarang, saat ini berkarya sebagai pengajar pada jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY dan unit MKU UNY.

